

## ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI DI KECAMATAN SUOH KABUPATEN LAMPUNG BARAT

### *ECONOMIC VIABILITY AND INCOME ANALYSIS OF RICE FARMING IN SUOH DISTRICT, WEST LAMPUNG, INDONESIA*

**Barnawan<sup>1\*</sup>, Yuni Elmita Sari<sup>2</sup>**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan  
Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Jalan Hasan Kepala Ratu, Nomor 1052, Sindang  
Sari, Kotabumi, Lampung Utara, Lampung 34517, Indonesia  
Awan.saliku@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Kabupaten Lampung Barat lahan yang dipergunakan untuk budidaya padi sawah mencapai 31.120 hektar berdasarkan data dari Dinas Pertanian setempat pada tahun 2023. Selama tiga tahun terakhir, tingkat produktivitas padi di wilayah ini tidak stabil. Namun, di tahun 2024, angkanya turun signifikan menjadi 47,03 ton per hektar (BPS Provinsi Lampung). Studi ini dilakukan di Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat, selama Januari hingga Februari 2025. Fokus penelitian yakni perhitungan pendapatan dan kelayakan usaha, serta analisis R/C ratio (Return and Cost Ratio). Lokasi penelitian dipilih di pekon Tuguratu sebagai sampel sebanyak 84 petani. Metode pengumpulan data meliputi survei lapangan dan wawancara mendalam sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani padi di Kecamatan Suoh sebesar Rp 2.182.001,06, dengan rata-rata total biaya usahatani padi sebesar Rp. 8.865.300,52 dan rata-rata luas lahan sebesar 1,44 ha. Nilai R/C ratio diketahui sebesar 1,37 yang berarti setiap Rp1 yang dikeluarkan untuk biaya produksi menghasilkan pendapatan Rp1,37 sehingga usahatani padi sudah dijalankan dengan efisien dan layak untuk dilanjutkan. Sementara B/C diketahui sebesar 1,25 yang artinya usahatani sudah menghasilkan keuntungan.

Kata Kunci : Kelayakan, Padi sawah, Pendapatan, Suoh, Usahatani

#### **ABSTRACT**

*West Lampung Regency has 31,120 hectares of land used for lowland rice cultivation, according to 2023 data from the local Agriculture Office. Over the past three years, rice productivity in this region has been unstable. However, in 2024, the figure dropped significantly to 47.03 tons per hectare (BPS Lampung Province). This study was conducted in Suoh District, West Lampung Regency, from January to February 2025. The research focuses on income calculation, business feasibility, and analysis of the R/C ratio (Return and Cost Ratio). The research location was limited to Pekon Tuguratu, with a sample of 84 farmers. Data collection methods included field surveys and in-depth interviews, while data analysis used quantitative descriptive methods. The findings show that the average income from rice farming in Suoh District was Rp 2,182,001.06, with an average total production cost of Rp 8,865,300.52 and an average land area of 1.44 hectares. The R/C ratio was 1.37, meaning that for every Rp 1 spent on production costs, farmers earned Rp 1.37, indicating efficient and feasible rice farming operations. Meanwhile, the B/C ratio was 1.25, confirming that the farming business was profitable.*

*Keywords : Feasibility, Lowland rice, Income, Suoh, Farming*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian padi merupakan salah satu sektor penting untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat. Kabupaten Lampung Barat memiliki luas lahan produksi padi sawah sebesar 31.120 ha (Dinas Pertanian Lampung Barat, 2023). Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Lampung Barat mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2022 produktivitas sebesar 48,19 ton/ha sedangkan pada tahun 2023 sebesar 52,48 ton/ha. Pada tahun 2024 tercatat produktivitas tanaman padi menurun yakni hanya sebesar 47,03 ton/ha. Meskipun mengalami naik turun, Lampung Barat masih memiliki produktivitas padi lebih tinggi jika dibandingkan dengan beberapa kabupaten lain seperti Lampung Timur, Lampung Utara, Waykanan, dan Tulang Bawang (BPS Provinsi Lampung).

Sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat, terutama Kecamatan Suoh menjadi mata pencaharian utama karena mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani. Berdasarkan wawancara kepada petani padi, Kecamatan Suoh merupakan salah satu lumbung pangan di Kabupaten Lampung Barat, terutama untuk tanaman pangan yakni tanaman padi. Seiring perubahan cuaca yang tidak menentu, produktivitas usahatani padi mengalami fluktuasi hal ini diakibatkan oleh banjir atau kekeringan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi tanaman padi. Jika dibiarkan masalah tersebut dapat berdampak pada krisis sektor pertanian terutama petani padi di Kecamatan Suoh yang akan mengancam ketahanan pangan (Arvianti, dkk, 2019). Oleh karena itu diperlukan penelitian atau kajian empiris yang dapat menghasilkan informasi akurat dan dapat bermanfaat bagi para petani.

Salah satu penelitian yang telah dilakukan terkait sektor pertanian padi adalah penelitian Roidah (2018) penelitian tersebut menyimpulkan bahwa usahatani padi lebih menguntungkan pada

musim kemarau dibandingkan musim penghujan. Melalui informasi tersebut petani dapat mengupayakan cara-cara agar ketika musim penghujan produktivitas padi sama menguntungkan dengan musim kemarau.

Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Listiani dkk (2019) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah biaya pestisida dan biaya lahan. Sementara biaya pupuk, biaya bibit, dan biaya tenaga kerja tidak mempengaruhi pendapatan petani padi. Disarankan usahatani padi dapat melakukan tindakan yang lebih efisien dan efektif sesuai dengan informasi hasil penelitian.

Penelitian relevan lainnya juga dilakukan oleh Amran Jaenudin dkk (2019) dengan tujuan penelitian untuk menganalisis usahatani beras hitam termasuk biaya, penerimaan, keuntungan dan R/C rasionya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa usahatani beras hitam di desa Palir, Cirebon mendapatkan keuntungan dan layak dilanjutkan. Namun dalam penelitian tidak dijelaskan tentang karakteristik dari responden.

Berdasarkan penelitian relevan dan pemaparan di atas maka penulis memutuskan melakukan penelitian dengan topik serupa yaitu analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi di Kecamatan Suoh. Urgensi penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pendapatan usahatani padi di Kecamatan Suoh apakah masih layak atau tidak untuk tetap dilanjutkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di bulan Januari - Februari tahun 2025 di Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Penentuan lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Suoh memiliki unit usahatani tebanyak kedua di Kabupaten Lampung Barat yaitu 2.195 unit usahatani (Sensus

Pertanian 2023). Populasi penelitian adalah petani padi di Pekon Tuguratu Kecamatan Suoh. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan Pekon Tuguratu memiliki lahan persawahan terluas di Kecamatan Suoh yakni 761 ha dengan jumlah petani 511 dan komoditas utamanya adalah tanaman padi. Banyaknya responden dalam penelitian menggunakan rumus slovin menurut (Sekaran, 1992 dalam Supartama dkk, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \frac{511}{(1 + (511 \times 0,1^2))} = 83,63$$

$$= 84 \text{ responden}$$

Di mana:

n = ukuran sampel petani padi di Pekon Tuguratu

N = ukuran populasi petani padi di Pekon Tuguratu

e = error.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah survey dan wawancara mendalam (*dept interview*). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memberikan informasi hasil penelitian yang akurat terkait pengolahan data dan pengamatan yang telah dilakukan (Teguh, dkk. 2023). Untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani padi menggunakan rumus menurut (Soekartawati, 1995:57 dalam Sari, L. 2019) sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

dimana:

TR = penerimaan usahatani padi

Y = Produksi padi

Py = Harga jual padi

Setelah penerimaan dan biaya usahatani padi diperoleh, kemudian menghitung pendapatan usahatani padi dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Di mana:

Pd = Pendapatan usahatani padi

TR = Penerimaan total usahatani padi

TC = Biaya total usahatani padi

Selanjutnya, kelayakan usaha tani padi dianalisis dengan menggunakan R/C ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan total usaha tani padi}}{\text{Biaya total usaha tani padi}}$$

Kriteria R/C Ratio:

R/C ratio > 1, usaha tani padi dikatakan layak

R/C ratio < 1, usaha tani padi dikatakan tidak layak

R/C ratio = 1, usaha tani padi berada pada titik impas (BEP)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Jumlah petani responden penelitian ini berjumlah 84 petani dari Pekon Tuguratu, Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. Karakteristik responden didapat dari usia petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, dan pekerjaan di luar usahatani yang dapat diamati pada Tabel 1. Usia responden dalam penelitian terdiri dari empat kelompok. Terdapat dua kelompok usia responden yang jumlahnya seimbang yaitu pada kelompok usia 36-45 tahun dengan jumlah 29 petani atau 34,52% dan pada kelompok usia 46-55 tahun dengan jumlah sebanyak 28 petani atau 33,33%. Sebagian besar petani adalah pada masa usia produktif, hal tersebut selaras dengan pernyataan dalam penelitian (Hapsari, dkk. 2019) yang mengatakan bahwa umur atau usia produktif untuk bekerja antara 15-64 tahun. Sementara jumlah petani paling sedikit pada kelompok usia 26-35 tahun atau 11,90%. Kelompok tersebut masuk dalam usia produktif namun jumlahnya menjadi paling sedikit karena masih banyak pemuda dalam usia tersebut memilih pekerjaan lain selain bertani.

**Tabel 1.** Karakteristik Petani Padi Sawah

No	Keterangan	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	Usia Petani		
	26-35	10	11,90
	36-45	29	34,52
	46-55	28	33,33
	>55	17	20,24
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	12	14,29
	SMP	25	29,76
	SMA	45	53,57
	Sarjana	2	2,38
3	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	<2	6	7,14
	3—4	48	57,14
	5—6	30	35,71
4	Pengalaman Usahatani		
	0 – 10	33	39,29
	11 – 20	43	51,19
	21 – 30	7	8,33
	31 – 40	1	1,19

Sumber: Data Diolah, 2025.

Sebagian besar responden berpendidikan SMP dan SMA yaitu 25 responden berpendidikan SMP atau 29,76% dan 45 responden berpendidikan SMA atau 53,57%. Sementara hanya sedikit yang berpendidikan SD dan sarjana yaitu 12 responden atau 14,29% dan 2 responden atau 2,38%. Dalam hal ini, sudah jarang masyarakat yang pendidikannya hanya SD sementara masyarakat yang pendidikan sarjana bekerja dalam sektor lain sehingga yang bertani sedikit. Dalam penelitian Listiani, dkk (2019) dijelaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam pola pikir dan penyerapan inovasi dalam bidang pertanian (Listiani, dkk. 2019).

Rata-rata responden memiliki 3-6 jumlah tanggungan keluarga yaitu sebanyak 78 responden atau 92,85%. Jumlah tanggungan anggota keluarga akan memberikan motivasi bagi petani (Sugiarto, 2025), untuk meningkatkan hasil produksi dengan tujuan memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari (Sari, 2024). Sebanyak 43 responden memiliki pengalaman usahatani 11-20 tahun atau 51,19% dan 33 responden memiliki pengalaman 0-10 tahun atau 39,29%. Pengalaman usahatani tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan usahatani padi karena petani memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas (Fadhilah dkk., 2018). Sementara pekerjaan responden diluar usahatani padi paling banyak sebagai buruh yaitu 59 responden atau 70,24%. Hal ini terjadi karena keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai buruh tani masih relevan dengan keterampilan usahatani sehingga memudahkan bagi responden (Darmawan dkk., 2024).

#### **Analisis Pendapatan Usahatani Padi**

Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-

rata pendapatan usahatani padi di Kecamatan Suoh mencapai Rp 2.182.001,06 per musim tanam, dengan total biaya produksi sebesar Rp 8.865.300,52 dan rata-rata luas lahan 1,44 hektar. Komponen biaya produksi meliputi pengadaan benih, pupuk (Urea, SP-36, Ponska), obat-obatan, tenaga kerja, serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Setelah dikonversi per hektar, biaya produksi mencapai Rp 6.156.458,70 dengan pendapatan bersih Rp 1.515.278,52, mengindikasikan bahwa usahatani padi di wilayah ini masih menghasilkan keuntungan meskipun dengan margin yang perlu dioptimalkan. Kelayakan finansial usahatani dapat dievaluasi melalui R/C ratio (*Return Cost Ratio*) dan B/C ratio (*Benefit Cost Ratio*). Hasil analisis menunjukkan R/C ratio sebesar 1,37, yang berarti setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam produksi padi menghasilkan pendapatan Rp 1,37. Nilai

ini sesuai dengan kriteria kelayakan usaha, di mana  $R/C > 1$  menunjukkan usaha yang efisien dan layak untuk dilanjutkan (Soekartawi, 2002). Sementara itu, B/C ratio sebesar 1,25 mengkonfirmasi bahwa usahatani padi di Suoh telah memberikan keuntungan ekonomi, meskipun fluktuasi produktivitas akibat faktor iklim dapat memengaruhi stabilitas pendapatan (Arvianti et al., 2019).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Roidah (2018) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya produksi, terutama pada penggunaan pupuk dan tenaga kerja, menjadi kunci peningkatan profitabilitas usahatani padi. Selain itu, Listiani et al. (2019) menemukan bahwa pengelolaan input pertanian yang tepat, seperti penggunaan pestisida selektif dan optimalisasi biaya lahan, dapat meningkatkan pendapatan petani hingga 15-20%.

**Tabel 2.** Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Keterangan	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (1,44 Ha)	Total (Per Ha)
<b>Penerimaan</b>					
Hasil Produksi	Kg	1.695,24		1.695.24	1.177,25
Harga Jual	Rp		6.516,67	6.516.67	6.516,67
<b>Total Penerimaan</b>				<b>11.047.301,59</b>	<b>7.671.737,21</b>
<b>I. Biaya Usahatani</b>					
Benih	Kg	16,94	30.547,62	517.491,21	359.368,90
Pupuk Urea	Kg	144,82	2.871,43	415.844,39	288.780,82
Pupuk Sp-36	Kg	39,11	3.200,00	125.142,86	86.904,76
Pupuk Phonska	Kg	142,74	2.961,90	422.776,64	293.594,89
Pupuk Lain-lain	Kg	9,85	2.360,12	23.235,93	16.136,07
Obat-Obatan	Mil	5,32	215.398,81	1.144.947,24	795.102,25
Tenaga Kerja Luar Keluarga	HKP	72,16	73.630,95	5.312.999,15	3.689.582,74
Pajak Bumi & Bangunan	Rp			92.922,62	64.529,60
<b>Total Biaya Tunai</b>				<b>8.055.360,05</b>	<b>5.594.000,03</b>
<b>II. Biaya diperhitungkan</b>					
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	HKP	11,00	73.630,95	809.940,48	562.458,66
<b>Total biaya diperhitungkan</b>				<b>809.940,48</b>	<b>562.458,66</b>
<b>Total Biaya Usahatani</b>				<b>8.865.300,52</b>	<b>6.156.458,70</b>
<b>Pendapatan</b>				<b>2.182.001,06</b>	<b>1.515.278,52</b>
<b>R/C Ratio Total Biaya</b>				<b>1,37</b>	<b>1,37</b>
<b>B/C Ratio</b>				<b>1,25</b>	<b>1,25</b>

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisisnya dapat disimpulkan bahwa : aspek finansial usahatani padi : Hasil perhitungan menunjukkan bahwa usahatani padi di Kecamatan Suoh menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.182.001,06 per musim tanam dengan total biaya produksi mencapai Rp 8.865.300,52. Luas garapan rata-rata petani adalah 1,44 hektar, mengindikasikan skala usaha yang termasuk dalam kategori usaha tani kecil-menengah (Soekartawi, 2003). Nilai R/C ratio sebesar 1,37 (lebih besar dari 1) mengkonfirmasi bahwa setiap unit biaya (Rp1) yang diinvestasikan menghasilkan return sebesar Rp1,37, menunjukkan tingkat efisiensi yang memadai. B/C ratio

1,25 mengindikasikan bahwa usaha tani ini telah mencapai titik break-even point dan memberikan keuntungan ekonomis, meskipun dengan margin yang masih memiliki ruang untuk optimalisasi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Arvianti, G. Y., Masyhuri., Waluyati, L. R., & Dar-wanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 8(2), 168-180.

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung (2024), Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung (2023), Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung (2022), Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung (2015), Laporam Statistik Pertanian Tanaman Pangan, Penggunaan Lahan.
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sistem agribisnis terhadap produksi pada petani padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 39-49.
- Hapsari, H., Rasmikayati, E., Karuniawan, A., & Saefudin, B. R. (2019). Karakteristik Petani dan Profil Usaha Tani Ubi Jalar di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 21(3), 247-255
- Darmawan, D. P., M. P., Arisena, I. G. M. K., Dewi, N. L. & Relawati, R (2024). Regenerasi Petani Dan Kebutuhan Tenaga Kerja Usahatani Padi. UMM Press.
- Jaenudin, A., Sungkawa, I., & Maryuliyanna, M. (2020). Analysis of Structure Cost, Break Event Point, and Income Level of Farming Black Rice: A Case Study Palir Village, Cirebon. In *International Conference on Agriculture, Social Sciences, Education, Technology and Health (ICASSETH 2019)* (pp. 33-35). Atlantis Press. DOI10.2991/assehr.k.200402.008
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.  
<https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v3i1.4018>
- Nearti, Y., Fachrudin, B., & Awaliah, R. (2020). Analisis kelayakan usahatani padi sawah (*Oryza sativa*) tadah hujan (Studi kasus di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Agripita: Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian*, 4(2), 61-67.
- Roidah, I. S. (2018). Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*, 4(2), 45-55.
- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Sari, Y. E., & Tabah, G. A. A. (2024). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Singkong di Desa Bandar Putih Kabupaten Lampung Utara. *Journal of Agriculture and Animal Science*, 4(2), 98-105.
- Sugiarto, T., Maula, L. R., & Sari, D. K. (2025). Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi Inpari 31 Di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 12(08).
- Supartama, I. M., Antara, M., & Abd Rauf, R. (2013). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong (Doctoral dissertation, Tadulako University).

Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.